

Peran Perpustakaan Desa Sebagai Sumber Informasi Masyarakat di Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo

Saummi Rahmawati¹, Athiatul Haqqi², Rory Ramayanti³

¹Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

¹Jl. Jambi-Muara Bulian, Jambi 36361

e-mail: saummirahmawatinst@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to reveal the role of the Purwo Bakti Hamlet library as a source of community information in Bathin III District, Bungo Regency, the obstacles faced by the Purwo Bakti Hamlet Library as a source of community information in Bathin III District, Bungo Regency and the efforts that can be made by the Purwo Bakti Hamlet Library as a source. community information in Bathin III District, Bungo Regency. This thesis uses a qualitative method approach with a descriptive approach to data collection through observation, interviews and documentation. Based on the research carried out, the following results were obtained: first, the role of the Purwo Bakti Hamlet library as a source of information for the community in Bathin III District, Bungo Regency, including a learning resource center for the Purwo Bakti Hamlet community, where catfish and tilapia fish training was carried out, training on slicing bananas for sale. ,as a catalyst for change in reading culture for the people of Purwo Bakti Hamlet, as an agent of social change from children to adults and as a communication bridge between the community and the government to advance the welfare of the people of Purwo Bakti Hamlet; secondly, the obstacles faced by the Purwo Bakti Hamlet library as sources of public information in Bathin III District, Bungo Regency, including the lack of community participation in utilizing the Purwo Bakti Hamlet library, limited human resource capabilities in utilizing the latest technology and the lack of library facilities and infrastructure to be updated from references and collections; third, efforts that can The Dusun Purwo Bakti library is carried out as a source of information for the community in Bathin III District, Bungo Regency, including holding training for human resources by bringing in speakers from the district to share information and provide facilities and infrastructure, as well as holding promotions to the community through community activities.

Keywords: Role, village library, community information source

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap peran perpustakaan Dusun Purwo Bakti sebagai sumber informasi masyarakat di Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo, kendala yang dihadapi oleh Perpustakaan Dusun Purwo Bakti sebagai sumber informasi masyarakat di Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo dan upaya yang dapat dilakukan Perpustakaan Dusun Purwo Bakti sebagai sumber informasi masyarakat di Kecamatan Bathin III kabupaten Bungo. Skripsi ini menggunakan pendekatan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut: pertama, peran perpustakaan Dusun Purwo Bakti sebagai sumber informasi masyarakat di Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo, diantaranya pusat sumber belajar bagi masyarakat Dusun Purwo Bakti, dimana didalamnya dilakukan pelatihan ikan lele dan nila, pelatihan mengiris pisang sale, sebagai katalisator perubahan budaya baca bagi masyarakat Dusun Purwo Bakti, sebagai agen perubahan sosial dari mulai anak-anak hingga dewasa dan sebagai jembatan komunikasi antara masyarakat dan pemerintah guna memajukan kesejahteraan masyarakat Dusun Purwo Bakti; kedua, Kendala yang dihadapi oleh perpustakaan Dusun Purwo Bakti sebagaisumber informasi masyarakat di Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo, diantaranya kurangnya partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan perpustakaan Dusun Purwo Bakti, kemampuan sumber daya manusia yang terbatas dalam memanfaatkan teknologi terkini dan kurangnya sarana dan prasarana perpustakaan untuk diperbaharui dari referensi dan juga

koleksi; ketiga, upaya yang dapat dilakukan perpustakaan Dusun Purwo Bakti sebagai sumber informasi masyarakat di Kecamatan Bathin III kabupaten Bungo diantaranya yaitu mengadakan pelatihan bagi sumber daya manusia dengan mendatangkan pembicara dari kabupaten untuk berbagi informasi dan pengadaan sarana dan prasarana, serta mengadakan promosi ke masyarakat melalui kegiatan masyarakat.

Kata Kunci: Peran, perpustakaan desa, sumber informasi masyarakat.

A. PENDAHULUAN

Zaman globalisasi mendorong perubahan yang lebih maju dibandingkan masa sebelumnya, dengan asumsi bahwa kemajuan suatu negara harus dimulai dari peningkatan kualitas sumber daya manusianya. Berbagai solusi dan teori perubahan sosial yang diajukan oleh pendekatan globalisasi, seperti yang dipikirkan oleh W. W. Rostow dan teori lainnya, berfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Tujuannya adalah menciptakan individu yang produktif daripada sekadar konsumtif, dengan pendidikan sebagai sarana utama untuk meningkatkan kualitas manusia sebagai landasan pembangunan jangka panjang (Sutarno, 2016).

Tujuan pendidikan yang diuraikan dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mencakup pengembangan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Salah satu cara untuk memperoleh pendidikan adalah melalui akses ke perpustakaan, yang disebutkan dalam peraturan perundang-undangan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Dalam UU Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, peran perpustakaan sebagai sumber informasi sangat ditekankan. Perpustakaan harus aktif melaksanakan tugasnya untuk membantu masyarakat menjadi individu yang bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, terampil, kreatif, dan mandiri. Perpustakaan berfungsi sebagai perantara informasi, mempromosikan budaya membaca, mendorong komunikasi dan kolaborasi, serta menjadi agen perubahan dan pengembangan budaya manusia (Kemendikbud, 2015).

Perpustakaan memegang peranan penting dalam menciptakan masyarakat yang terpelajar, cinta membaca, dan berbudaya tinggi (Sriyanto, 2016). Hal ini sejalan pula dengan studi yang dilakukan oleh Fatimah & Mardiana (2019) menunjukkan bahwa perpustakaan desa sangat penting dalam meningkatkan minat baca dan pengetahuan masyarakat, terutama di daerah tertinggal. Berdasarkan hasil observasi awal, Perpustakaan di Dusun Purwo Bakti, Kecamatan Bathin III, Kabupaten Bungo, masyarakat dari berbagai kalangan memanfaatkan koleksi buku fiksi, non-fiksi, dan artikel. Perpustakaan yang dikelola dengan baik mampu memberikan pelayanan yang lebih baik, yang dapat dicapai melalui pelatihan pengelolaan perpustakaan yang memadai bagi pengelolanya.

Namun, pengembangan perpustakaan di Dusun Purwo Bakti, Kecamatan Bathin III, Kabupaten Bungo masih menghadapi banyak kendala, seperti minimnya dukungan pemerintah dan lemahnya infrastruktur. Meski demikian peran perpustakaan sebagai sumber informasi harus tetap berjalan. Oleh karena itu, dilakukanlah penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana peran perpustakaan Dusun Purwo Bakti sebagai sumber informasi masyarakat di Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo; apa saja kendala yang dihadapi oleh Perpustakaan Dusun Purwo Bakti sebagai sumber informasi masyarakat di Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo; dan bagaimana upaya yang dapat dilakukan Perpustakaan Dusun Purwo Bakti sebagai sumber informasi masyarakat di Kecamatan Bathin III kabupaten Bungo. Penelitian ini dirangkum dalam tajuk "Peran Perpustakaan Desa Sebagai Sumber Informasi Masyarakat di Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo."

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengetian Perpustakaan Desa

Perpustakaan Desa adalah perpustakaan yang tergabung dalam desa, dikelola sepenuhnya oleh desa yang bersangkutan dengan tujuan utama membantu desa untuk mencapai tujuan khusus desa dan tujuan pendidikan pada umumnya tujuan khusus perpustakaan adalah membantu desa mencapai tujuan sesuai dengan kebijakan desa tempat Perpustakaan Desa tersebut bernaung (Basuki, 2016). Perpustakaan Desa juga dapat dikatakan sebagai kumpulan bahan pustaka, baik berupa buku-buku atau *non book material* seperti kaset, CD dan sebagainya, yang diorganisasi secara sistematis dalam suatu ruang sehingga dapat membantu murid-murid dan guru-guru dalam proses belajar mengajar di desa (Bafadal, 2016). Perpustakaan desa juga dapat diartikan sebagai sebuah lembaga yang berada di desa dan memberikan layanan informasi bagi masyarakat desa dalam berbagai bidang, seperti pertanian, perikanan, kesehatan, pendidikan, dan lain sebagainya (Effendi, 2017).

Jenis-jenis perpustakaan desa bervariasi, antara lain perpustakaan desa umum, perpustakaan desa khusus, dan perpustakaan desa digital. Perpustakaan desa umum memiliki koleksi bahan bacaan yang bervariasi dan digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Perpustakaan desa khusus memiliki koleksi bahan bacaan yang fokus pada bidang-bidang tertentu, seperti pertanian atau kesehatan. Sedangkan perpustakaan desa digital menggunakan teknologi untuk menyediakan akses informasi bagi masyarakat desa (Effendi, 2017).

Dengan demikian perpustakaan desa adalah perpustakaan yang ada dilingkungan desa. Diadakannya perpustakaan desa adalah untuk tujuan memenuhi kebutuhan informasi bagi

masyarakat dilingkungan desa yang bersangkutan, khususnya para guru dan murid. Ia berperan sebagai media dan sarana untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar di tingkat desa.

2. Peran dan Fungsi Perpustakaan Desa

Perpustakaan desa memiliki berbagai peran dan fungsi, menurut Basuki, (2015) peran dan fungsi tersebut yakni sebagai berikut:

- a. Pusat sumber belajar bagi masyarakat pedesaan
- b. Sebagai katalisator perubahan budaya
- c. Sebagai agen perubahan sosial
- d. Sebagai jembatan komunikasi antara masyarakat dan pemerintah.

Sedangkan menurut Bafadal (2016), perpustakaan desa memiliki fungsi antara lain:

- a. Fungsi edukatif
- b. Fungsi informatif
- c. Fungsi tanggung jawab administratif
- d. Fungsi rekreatif
- e. Fungsi riset

3. Manfaat Perpustakaan Desa

Perpustakaan desa sebagai salah satu sarana pendidikan dan penunjang kegiatan belajar siswa memegang peranan yang sangat penting dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan di desa. Menurut Bafadal (2016), berikut beberapa manfaat perpustakaan bagi desa.

- a. Perpustakaan Desa dapat menimbulkan kecintaan murid terhadap membaca.
- b. Perpustakaan Desa dapat memperkaya pengalaman belajar muridmurid.
- c. Perpustakaan Desa dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri.
- d. Perpustakaan Desa dapat mempercepat proses penguasaan teknik membaca.
- e. Perpustakaan Desa dapat membantu perkembangan kecakapan berbahasa.
- f. Perpustakaan Desa dapat membantu murid-murid menyelesaikan tugas-tugas desa.
- g. Perpustakaan Desa dapat membantu guru-guru menemukan sumber-sumber pelajaran
- h. Perpustakaan Desa dapat membantu murid-murid, guru-guru dan anggota staf desa dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

C. METODE PENELITIAN (12 pt bold), spasi 1,15

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yang menjelaskan penelitian di lapangan, untuk mengetahui fenomena yang ada saat penelitian. Peneliti ingin mengetahui peran perpustakaan Dusun Purwo Bakti sebagai sumber informasi masyarakat di Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo. Data dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitian adalah informan yang bekerja di Perpustakaan Dusun Purwo Bakti Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo. Adapun kriteria informan dalam hal ini adalah orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. Data yang diperoleh dianalisis dengan cara direduksi, disajikan dan disimpulkan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Perpustakaan Dusun Purwo Bakti Sebagai Sumber Informasi Masyarakat di Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo

a. Pusat Sumber Belajar Bagi Masyarakat Pedesaan

Perpustakaan desa berperan sebagai sumber belajar bagi masyarakat, hal ini diketahui melalui hasil wawancara bersama Bapak Amrizal Efendi Ritonga selaku Kepala Perpustakaan Dusun Purwo Bakti, yang menyatakan bahwa:

“Ada beberapa kegiatan yang telah kami lakukan yaitu untuk kalangan anak-anak dengan bimbel membaca, salah satunya, memfasilitasi anak-anak dalam mengerjakan tugas sekolah, jadi apabila ada anak-anak yang masih belum bisa membaca dan buta huruf maka kami panggil ke rumah baca dan diajari.”

Hasil wawancara di atas dapat dicermati bahwa perpustakaan telah berperan sebagai sumber belajar melalui beberapa kegiatan yang telah dilakukan yaitu untuk kalangan anak-anak dengan bimbel membaca, salah satunya, memfasilitasi anak-anak dalam mengerjakan tugas sekolah, jadi apabila ada anak-anak yang masih belum bisa membaca dan buta huruf maka akan diajarkan membaca di perpustakaan.

Selanjutnya masyarakat melakukan beberapa pelatihan yang dirancang oleh Unit Pelayanan Pemustaka Perpustakaan Dusun Purwo Bakti, sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara bersama Ibu Bella Sesylia selaku Unit Pelayanan Pemustaka Perpustakaan Dusun Purwo Bakti, yang menyatakan:

“Yang baru-baru terjadi adalah pelatihan budidaya ikan nila, yang awalnya masyarakat membaca buku diperpustakaan, setelah itu menginginkan pelatihan budidaya ikan nila untuk masyarakat yang kekurangan lapangan pekerjaan. Kemudian melakukan konsultasi dengan pemerintah desa dan kemudian disetujui untuk dilakukan pelatihan budidaya ikan nila.”

Melalui hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa masyarakat menjadikan perpustakaan sebagai sumber belajar dengan melibatkan pengelola perpustakaan untuk membantu mereka dalam upaya pelatihan budidaya ikan nila, yang awalnya masyarakat membaca buku diperpustakaan, setelah itu beliau menginginkan pelatihan budidaya ikan nila untuk masyarakat yang kekurangan lapangan pekerjaan.

b. Sebagai Katalisator Perubahan Budaya

Literasi membacalah langkah yang baik dalam menginisiasi perubahan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan, serta membantu masyarakat untuk lebih baik lagi kedepannya dan merubah image masyarakat yang ada selama ini, bahwa perpustakaan itu bukan tempat membaca saja tetapi bisa untuk mengembangkan minat dan bakat bahkan menambah informasi guna mencari peluang pekerjaan. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara bersama Bapak Amrizal Efendi Ritonga selaku Kepala Perpustakaan Dusun Purwo Bakti, sebagai berikut:

“Koleksi di perpustakaan dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menambah wawasan sumber belajar sehingga mereka bisa mendapatkan informasi yang berguna untuk menciptakan lapangan pekerjaan.”

Hasil wawancara di atas dapat dicermati bahwa pengelola mengupayakan perpustakaan Dusun Purwo Bakti sebagai katalisator perubahan budaya melalui literasi, yaitu melalui membaca dari bahan bacaan yang ada di perpustakaan, selain itu juga dengan melakukan pelatihan bagi masyarakat sekitar agar nantinya dapat merubah cara pikir masyarakat dalam menggunakan informasi untuk memperbaiki hidup dan juga ekonomi keluarga. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara bersama Ibu Bella Sesylia selaku Unit Pelayanan Pemustaka Perpustakaan Dusun Purwo Bakti, sebagai berikut:

“Masyarakat dapat belajar dan menambah informasi penting dalam pekerjaan di perpustakaan. Pelatihan-pelatihan yang terus dilakukan oleh pemerintah Dusun Purwo Bakti agar dapat mempromosikan perilaku ekonomi masyarakat yang telah mulai meningkat dan juga perbaikan nilai hidup. Selain itu pula pelatihan diberikan kepada

karang taruna, ibu-ibu rumah tangga dan juga bapak-bapak Dusun Purwo Bakti.”

Hasil wawancara di atas dapat dicermati bahwa dengan melakukan sosialisasi dan juga pelatihan-pelatihan yang terus dilakukan oleh pemerintah Dusun Purwo Bakti agar dapat mempromosikan perilaku ekonomi masyarakat yang telah mulai meningkat dan juga perbaikan nilai hidup. Ibu Bella Sesylia selaku Unit Pelayanan Pemustaka Perpustakaan Dusun Purwo Bakti, dalam wawancara juga menambahkan adanya pelatihan membuat, yakni sebagai berikut:

“Awalnya adalah dengan melakukan pelatihan membuat dan untuk meningkatkan wawasan membuat tersebut maka diperlukan perpustakaan yang berguna untuk memfasilitasi informasi tentang kegiatan usaha yang ada di desa.

Hasil wawancara di atas dapat dicermati bahwa dengan meningkatkan wawasan membuat tersebut maka diperlukan perpustakaan yang berguna untuk memfasilitasi informasi tentang kegiatan usaha yang ada di desa. Perubahan yang terjadi pada tingkat individu dapat mengakibatkan perubahan pada tingkat keseluruhan masyarakat. Komunitas yang memiliki budaya pengetahuan adalah komunitas yang cenderung lebih produktif. Komunitas yang produktif memiliki kapabilitas untuk menginisiasi perubahan dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

c. **Sebagai Agen Perubahan Sosial**

Idealnya, perpustakaan desa/kelurahan adalah tempat dimana segala lapisan masyarakat bisa bertemu dan berdiskusi tanpa dibatasi prasangka agama, ras, kepangkatan, strata, kesukuan, golongan, dan lain-lain. Perpustakaan desa/kelurahan sangat strategis dijadikan tempat anggota komunitas berkumpul dan mendiskusikan beragam masalah sosial yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara bersama Ibu Bella Sesylia selaku Unit Pelayanan Pemustaka Perpustakaan Dusun Purwo Bakti, sebagai berikut:

“Menjadikan kebiasaan membaca sebagai budaya masyarakat Dusun Purwo Bakti. Kami melakukan kebiasaan membaca dengan mengajak semua kalangan agar perpustakaan bisa menjadi tempat informasi dan terjadi perubahan sosial di masyarakat. Dengan adanya budaya baca yang tinggi akan meningkatkan taraf kehidupan seseorang. Dimana menjadikan perpustakaan Dusun Purwo Bakti tempat berdiskusi tanpa dibatasi prasangka agama, ras, kepangkatan, strata, kesukuan, golongan, dan lain-lain. Apabila sering bertemu tentu akan sering mendapatkan arahan dari pimpinan dalam menjadikan perpustakaan sebagai tempat berdiskusi dan mencari informasi.”

Ibu Bella Sesylia selaku Unit Pelayanan Pemustaka Perpustakaan Dusun Purwo Bakti, juga menambahkan bahwa:

“Informasi dapat diperoleh melalui perpustakaan Dusun Purwo Bakti. Masyarakat dapat berubah perilakunya dengan bertambahnya pengetahuan dan informasi pada diri mereka masing-masing. Melalui pelatihan-pelatihan yang telah dilakukan secara rutinlah yang membuat perpustakaan tempat berkumpul dan mendiskusikan beragam masalah sosial yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Semakin banyak orang yang datang, tentu masing-masing pula permasalahannya. Saling berbagi informasi dan juga keluhan dari masyarakat, kemudian ditampung dan akan didiskusikan lagi oleh perangkat desa dan akan ada pemecah dari masalah yang dialami.”

Hasil wawancara di atas dapat dicermati bahwa dengan dilaksanakannya beberapa pelatihan yang telah dilakukan secara rutinlah yang membuat perpustakaan tempat berkumpul dan mendiskusikan beragam masalah sosial yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Semakin banyak orang yang datang, tentu masing-masing pula permasalahannya. Saling berbagi informasi dan juga keluhan dari masyarakat, kemudian ditampung dan akan didiskusikan lagi oleh perangkat desa dan akan ada pemecah dari masalah yang dialami. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara bersama Ibu Bella Sesylia selaku Unit Pelayanan Pemustaka Perpustakaan Dusun Purwo Bakti, sebagai berikut:

“Kita harus mendengarkan aspirasi masyarakat dan sehingga dapat diketahui permasalahan yang sedang masyarakat alami, dengan begitu kita akan mengetahui apasiah yang menjadi keluhan masyarakat selama ini, baik dari pengetahuan dan juga kemampuan barangkali. Sehingga akan menjadi bahan evaluasi untuk segera diperbaiki.”

Hasil wawancara di atas dapat dicermati bahwa pengelola diharuskan mendengarkan aspirasi masyarakat dan sehingga dapat diketahui permasalahan yang sedang masyarakat alami, dengan begitu kita akan mengetahui apa yang menjadi keluhan masyarakat selama ini, baik dari pengetahuan dan juga kemampuan. Sehingga akan menjadi bahan evaluasi untuk segera diperbaiki.

d. Sebagai Jembatan Komunikasi Antara Masyarakat dan Pemerintah

Salah satu peran penting perpustakaan di dalam komunitas adalah untuk mengumpulkan informasi, mengolahnya ulang, dan menyediakan data tersebut kepada para pengambil keputusan

sebagai masukan dari masyarakat. Hal ini akan memberikan masyarakat kesempatan yang lebih baik untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan kebijakan publik dengan memberikan kontribusi yang berharga.

Di Perpustakaan Dusun Purwo Bakti dilakukan berbagai kegiatan guna menjembatani masyarakat dengan pemerintah. Tahapan dalam melakukan kegiatan perlu dilakukan karena merupakan penentu keberhasilan suatu program, karena dengan adanya kerjasama baik petugas pelaksana dan penerima program, maka kegiatan ini dapat berjalan dengan baik tanpa adanya hambatan. Program yang terpilih kemudian diaplikasikan dan pelaksanaannya didampingi oleh tutor atau petugas pelaksana. Upaya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat, peran masyarakat sebagai calon penerima program diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dilaksanakan. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara bersama Ibu Bella Sesylia selaku Unit Pelayanan Pemustaka di Perpustakaan Dusun Purwo Bakti, sebagai berikut:

“Program yang kita lakukan adalah dengan memberikan pengetahuan kepada masyarakat dalam berbudidaya dan juga dalam memulai usaha, selain untuk orang tua. Program perpustakaan Dusun Purwo Bakti juga mengarah kepada anak-anak baca dan tulis, serta dilakukan dengan bermain agar tidak monoton dan membosankan, penjembatani masyarakat bukan hanya orang dewasa, tetapi dari siswa/anak-anak hingga orang tua, permainan pada siswa dilakukan agar mereka berkenan untuk belajar dan juga meningkatkan kesadaran pada mereka bahwa membaca itu akan meningkatkan pengetahuan mereka dan juga akan membuat mereka pintar.”

Dari wawancara tersebut diketahui bahwa berbagai usaha dilakukan, tidak sebatas pelatihan untuk orang tua dalam berbudidaya tetapi juga membantu anak-anak untuk membaca. Menurut Rohma (2022) perpustakaan mempunyai peranan yang sangat besar meningkatkan minat baca masyarakat dalam menumbuhkan budaya literasi.

Selanjutnya setiap program tentu di evaluasi. Evaluasi ini diarahkan pada evaluasi hasil dengan melihat keseluruhan dampak dari program terhadap penerima program. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara bersama Ibu Lenny Maryani selaku penganggung jawab di Perpustakaan Dusun Purwo Bakti, sebagai berikut:

“Tahap evaluasi yang dilakukan dengan melakukan rapat koordinasi bersama semua yang bekerja di sini. Dengan mendengarkan keluhan mereka selama melakukan pekerjaan, kemudian bersama-sama mencari solusi untuk penyelesaian. Selain itu pula kami melakukan kerjasama dan koordinasi bersama pemerintah desa untuk

memberikan perannya dalam berlangsungnya Perpustakaan Dusun Purwo Bakti ini, baik dalam segi pelatihan atau pun juga bantuan dana. Bantuan dana kami mendapatkan dari kabupaten langsung yang sejauh ini masih kurang untuk mendukung perkembangan Perpustakaan Dusun Purwo Bakti ini. Maka dari itu kami berupaya terus mencari cara agar semuanya berjalan lancar karena peran Perpustakaan Dusun Purwo Bakti sesuai dengan tujuan visi awal maka harapannya setiap petugas pelaksana dalam menentukan program dan kegiatan harus yang bersifat mendidik tidak hanya berfokus pada kegiatan membaca dan belajar namun didalamnya dituangkan juga permainan yang mendidik yang dapat meningkatkan minat belajar anak-anak agar mereka tidak merasa jenuh tentunya dalam program-program yang bersifat mendidik.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pengelola perpustakaan melakukan koordinasi dengan pemerintah desa. Sehingga keluhan-keluhan masyarakat saat pelatihan tersampaikan ke pemerintah dan mendapatkan dukungan dari pemerintah baik dalam bentuk bantuan dana, maupun peran langsung lainnya dari pemerintah.

2. Kendala yang Dihadapi oleh Perpustakaan Dusun Purwo Bakti Sebagai Sumber Informasi Masyarakat di Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo

a. Kurangnya Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat masih terbilang rendah dalam hal menghidupkan perpustakaan Dusun Purwo Bakti. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara bersama Ibu Lenny Maryani selaku penganggung jawab di Perpustakaan Dusun Purwo Bakti di Dusun Purwo Bakti, sebagai berikut:

“Disaat kita mengadakan pelatihan dan juga bimbingan dalam kegiatan pelatihan untuk bapak-bapak budidaya ikan, itu hanya sebagian saja yang mau datang untuk mengikuti pelatihan, alasan mereka ada yang sibuk kerja dan ada juga yang menganggap langsung praktek saja tidak usah teori saja.”

Hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa masyarakat masih ada sebagian yang tidak mengikuti kegiatan yang diadakan perpustakaan, padahal kegiatan ini penting bagi mereka dalam meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang budidaya ikan. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara bersama Ibu Bella Sesylia selaku Unit Pelayanan Pemustaka di Perpustakaan Dusun Purwo Bakti di Dusun Purwo Bakti, sebagai berikut:

“Anak-anak sekarang sudah mulai senang dengan dunianya, yaitu bermain hp, jadi mereka itu memang telah tertarik bermain dengan hp mereka daripada mengikuti kegiatan belajar mengajar di perpustakaan ini, jadi kami terus mendsosialisasikan kepada orangtua agar menyuruh anaknya mengikuti kegiatan belajar tambahan di perpustakaan.”

Dari hasil wawancara di atas dapat dicermati bahwa pengaruh teknologi yang dirasa telah mengikis semangat anak-anak unuk belajar dan membaca buku menjadi tantangan bagi pengelola perpustakaan, sehingga diperlukan pendekatan yang menyeluruh dari ornag tua dan juga lingkungan agar menganjurkan anak mereka belajar ke perpustakaan.

b. Kemampuan Sumber Daya Manusia yang Terbatas

Salah satu hambatan di Perpustakaan Dusun Purwo Bakti adalah persoalan kinerja dari staf perpustakaan. Beberapa staf perpustakaan tidak bekerja sesuai dengan porsi jabatan masing-masing dan hal tersebut menghambat perkembangan kualitas pelayanan di Perpustakaan Dusun Purwo Bakti. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara bersama Ibu Lenny Maryani selaku pengangguang jawab di Perpustakaan Dusun Purwo Bakti di Dusun Purwo Bakti yang menyatakan:

“Terkadang para staf tidak bekerja pada bagian mereka masing-masing sehingga terjadilah tumpang tindih pekerjaan, hal ini lah yang menyebabkan kurangnya pelayanan terhadap pengunjung Perpustakaan Perpustakaan Dusun Purwo Bakti, masih ada pengelola perpustakaan Dusun Purwo Bakti terkadang lelah kalau harus disuruh melakukan dua pekerjaan sekaligus.”

Hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kinerja organisasi tergantung dari kinerja individu atau dengan kata lain kinerja individu akan memeberikan kontribusi pada kinerja organisasi, artinya bahwa perilaku anggota organisasi baik secara individu maupun kelompok memberikan kekuatan atas kinerja organisasi sebab motivasinya akan mempengaruhi pada kinerja organisasi. Salah satu faktor penghambat manajemen sumber daya manusia (SDM) yang dialami Perpustakaan Perpustakaan Dusun Purwo Bakti. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara bersama Bapak Amrizal Efendi Ritonga selaku Kepala Perpustakaan Dusun Purwo Bakti, sebagai berikut:

“Yang menjadi penghambat dalam manajemen di perpustakaan hanya persoalan kesibukan dari masing-masing staf. Karena mereka memiliki pekerjaan lain sehingga untuk menjaga perpustakaan masih terbilang rendah dan mereka juga kurang mengerti karena tidak memiliki pengetahuan yang baik tentang perpustakaan Perpustakaan Dusun Purwo Bakti.”

Dari hasil wawancara di atas dapat dicermati bahwa salah satu penghambat dalam memberikan pelayanan di Perpustakaan Dusun Purwo Bakti adalah faktor kesibukan individu. Dari hasil observasi penulis ditemukan bahwa dalam manajemen sumber daya manusia Perpustakaan Dusun Purwo Bakti adalah latar belakang pendidikan staf yang tidak sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan Sekolah (SNP). Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara bersama Ibu Bella Sesylia selaku Unit Pelayanan Pemustaka di Perpustakaan Dusun Purwo Bakti di Dusun Purwo Bakti, sebagai berikut:

“Di saat kekurangan sumber daya manusia yang memadai dari ilmu pengetahuan tentu saja sangat mempengaruhi dari kinerja para staf atau pengelola dalam memberikan pelayanan kepada pemustaka, pendidikan yang tak sesuai dengan pekerjaan membuat mereka kesusahan dalam melaksanakan tugas di perpustakaan Perpustakaan Dusun Purwo Bakti.”

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa latar belakang pendidikan pustakawan memang sangat penting bagi petugas perpustakaan karena hal tersebut akan berdampak pada kinerja petugas dalam menjalankan tugasnya. Dalam penentuan staf yang akan mengisi posisi pada struktur yang telah dibuat tidak menitik beratkan pada kualitas (*skill*) yang dimiliki oleh staf. Hal itu dikarenakan hanya ada satu (1) staf yang merupakan lulusan SI ilmu perpustakaan. Itu artinya Perpustakaan Dusun Purwo Bakti masih sangat kekurangan petugas perpustakaan yang memiliki kemampuan (*skill*) tentang perpustakaan. Seharusnya dalam menentukan sumber daya manusia (SDM) yang akan ditugaskan di perpustakaan ada kategori yang harus dipenuhi sehingga tidak terlalu banyak mengalami kesulitan dalam menjalankan tugasnya. Adanya pembagian kategori sangat penting karena dalam Standar Nasional Perpustakaan Sekolah (SNP) tahun 2011 menyebutkan bahwa kualifikasi tenaga perpustakaan sekolah minimal diploma

c. **Kurangnya Sarana dan Prasarana Perpustakaan**

Adapun kendala dalam segi saran dan prasarana di Perpustakaan Dusun Purwo Bakti adalah sebagai berikut:

1) **Koleksi**

Koleksi adalah bahan pustaka apa saja yang harus diadakan di perpustakaan. Koleksi sangat diperlukan di dalam perpustakaan karena akan menunjang kebutuhan pemustaka dalam mencari informasi. Selain itu juga penulis menemukan di Perpustakaan Dusun Purwo Bakti juga terlihat dari beberapa koleksi yang belum tersedia atau belum memadai

Sebagaimana yang disampaikan Ibu Evi Oktaviyana selaku Unit Pelayanan Administrasi, sebagai berikut:

“Salah satu bentuk kurangnya sarana dan prasarana yang ada di Perpustakaan Dusun Purwo Bakti adalah kurangnya koleksi buku yang ada dan juga ruangan seperti aula yang sebenarnya dapat berfungsi untuk kegiatan anak-anak seperti memutar video edukasi tentunya dengan adanya ruangan khusus seperti aula sangat membantu sekali

dalam kegiatan belajar mereka. Kalau koleksi kurang tentu bahan yang akan digunakan untuk memberdayakan anak-anak di sini pun menjadi kendala.”

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa diperlukan koleksi buku-buku anak-anak guna memberikan edukasi kepada mereka dari pentingnya membaca buku karena akan dengan membaca buku akan menambah wawasan.

2) Lemari

Lemari adalah salah satu sarana yang diperlukan di perpustakaan, khususnya di Perpustakaan Perpustakaan Dusun Purwo Bakti sangat memerlukan lemari yang lebih banyak, dikarenakan keterbatasan lemari menyebabkan sebagian buku terpaksa disusun dibawah lantai. Ibu Bella Sesyilia selaku Unit Pelayanan Pemustaka di Perpustakaan Dusun Purwo Bakti di Dusun Purwo Bakti, sebagai berikut:

“Lemari di sini sangat terbatas, hanya ada dua lemari saja sedangkan buku yang harus ditampung itu sangat banyak. Kami tidak tahu kapan akan ada penambahan lemari dari pemerintah maupun bantuan dari lembaga lainnya.”

Ibu Evi Oktaviyana selaku Unit Pelayanan Administrasi, sebagai berikut:

“Ya seperti kita lihat sendiri lemari disini itu sangat-sangat terbatas, kami pun sudah benar-benar bingung harus menyimpan kemana lagi buku-buku yang tidak memiliki lemari ini. Mau disimpan digudang pun sudah penuh dengan barang-barang bekas dan buku-buku yang sudah tidak layak.”

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa sarana penunjang seperti lemari merupakan kebutuhan Perpustakaan Dusun Purwo Bakti, agar buku-buku yang ada masih dapat disusun di lemari yang layak agar buku tetap terjaga dengan baik.

3) Transportasi

Transportasi menjadi penunjang kelancaran di dalam perpustakaan, sehingga diperlukan transportasi dalam memperlancar kegiatan di Perpustakaan Rumas Pintar, Ibu Bella Sesylia selaku Unit Pelayanan Pemustaka di Perpustakaan Dusun Purwo Bakti di Dusun Purwo Bakti, sebagai berikut:

“Untuk transportasi disini kami belum memiliki kendaraan operasional khusus, jika ada kendala ataupun hal lainnya kami menggunakan kendaraan pribadi. Jadi kami sangat membutuhkan kendaraan operasional untuk kepentingan perpustakaan.”

Ibu Evi Oktaviyana selaku Unit Pelayanan Administrasi menjelaskan bahwa:

“Ada kendaraan operasional, jadi terkadang kami kebingungan jika ada sesuatu seperti misalnya pengambilan buku. Ya mau tidak mau hanya menggunakan kendaraan pribadi, sebenarnya transportasi operasional itu hal yang wajib yang harus dimiliki perpustakaan, ya mau bagaimana lagi sudah begini adanya. Berharap kedepannya ada bantuan dari pihak pemerintah untuk masalah transportasi.”

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa kendaraan operasional yang dilakukan di Perpustakaan Rumas Pintar masih menggunakan kendaraan pribadi, sehingga masih terjadi kecemburuan sosial.

4) Alat Peraga

Alat peraga diperlukan bagi setiap perpustakaan agar mendukung berlangsungnya kegiatan yang akan dilaksanakan, faktor penghambat yang dalam pemberdayaan di di Perpustakaan Rumas Pintar salah satunya juga alat peraga, sebagaimana yang disampaikan Ibu Bella Sesylia selaku Unit Pelayanan Pemustaka di Perpustakaan Dusun Purwo Bakti di Dusun Purwo Bakti, sebagai berikut:

“Alat peraga di perpustakaan ini belum ada, walaupun ada ya masih sangat sederhana. Khususnya alat peraga itu untuk anak-anak seperti misalnya permainan edukasi, jungle trambolin, bantal untuk duduk, dan buku anak. Jangankan alat peraga seperti itu, kami koleksi buku anak pun masih sangat minim.”

Ibu Evi Oktaviyana selaku Unit Pelayanan Administrasi menjelaskan bahwa:

“Kalau bicara alat peraga, saya rasa disini itu belum lengkap. Karna fokus utama kami adalah untuk memenuhi dulu koleksi buku yang ada. Setelah kedepannya berjalan, ya mudahmudahan kami bisa memfasilitasi alat peraga khususnya buat anak-anak. Sehingga anak-anak lebih nyaman diperpustakaan.”

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa alat peraga masih menjadi permasalahan di Perpustakaan Rumas Pintar karena masih terbatas dan belum lengkap pada masing-masing sentra yang ada.

3. Upaya yang Dapat Dilakukan Perpustakaan Dusun Purwo Bakti Sebagai Sumber Informasi Masyarakat di Kecamatan Bathin III kabupaten Bungo

a. Mengadakan Pelatihan Bagi SDM

Dalam memberikan pelayanan yang baik maka perlu dilakukan pelatihan dan seminar guna mencapai keberhasilan kinerja yang baik dan benar, maka dari itu peningkatan wawasan pengelola perpustakaan Perpustakaan Dusun Purwo Bakti perlu dilakukan guna meningkatkan profesionalisme kerja, lebih aktif dan efisien dalam menjalankan tugasnya dan melahirkan pemikiran dan wawasan yang baru dalam memberikan pelayanan. Dengan kegiatan tersebut akan terjadi peningkatan kemampuan pengelola, baik kemampuan profesionalnya, kemampuan wawasannya, kemampuan kepemimpinannya maupun kemampuan pengabdianya. Salah satu instrument penting dalam pengembangan sumber daya pengelola perpustakaan Perpustakaan Dusun Purwo Bakti melalui pelatihan, sehingga mampu menjadi alat yang efisien, efektif, bersih dan berwibawa dan mampu melaksanakan tugasnya. Sebagaimana yang disampaikan Ibu Evi Oktaviyana selaku Unit Pelayanan Administrasi, sebagai berikut:

“Dengan mengadakan pelatihan dan pemahaman kepada pengelola dalam memberikan pelayanan, maka kami terus berharap dan berupaya agar pemberian pelayanan berjalan dengan baik, kita juga tidak tinggal diam dalam menangani bila ada permasalahan. Maka upaya kami selama ini melakukan pelatihan seminar dan pertemuan agar bertambah ilmu pengetahuan.”

Hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pelatihan sebagai salah satu bentuk upaya peningkatan kemampuan sumber daya manusia, yang diselenggarakan dengan cara tepat akan memberikan dampak positif terhadap diri staf/pengelola yang bersangkutan maupun bagi organisasi secara keseluruhan. Penulis menemukan bahwa saat ini perpustakaan Perpustakaan Dusun Purwo Bakti telah mempunyai kegiatan yang baik dan telah memberikan dampak positif kepada pengunjung, namun tetap masih perlu ditingkatkan kembali. Hampir dapat dipastikan

bahwa dengan adanya pelatihan dapat menambah pengetahuan, keterampilan serta pengabdian sehingga dengan sendirinya akan dapat meningkatkan kemampuan administratif pengelola dalam meningkatkan pelayanan yang baik dan pada akhirnya juga akan membuka peluang yang lebih besar bagi minat baca siswa pada umumnya. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara bersama Ibu Bella Sesylia selaku Unit Pelayanan Pemustaka di Perpustakaan Dusun Purwo Bakti di Dusun Purwo Bakti sebagai berikut:

“Pelatihan bisaanya di sini dan juga terkadang di kantor aula desa atau juga terkadang hotel itu biasanya satu minggu di sana, maka kami bisa mendapatkan wawasan yang baru di sana. Bentuk pelatihan dalam pengaturan, pengadaan dan perawatan bahan pustaka, surat dan juga teknologi agar menciptakan keterbukaan informasi di Perpustakaan Dusun Purwo Bakti.”

Dari hasil wawancara di atas dapat dicermati bahwa bentuk-bentuk pelatihan yang diikuti oleh pengelola perpustakaan memberikan dampak yang positif, karena dengan ilmu yang didapat perwakilan dalam mengikuti pelatihan maka akan memberikan ilmu kepada para pengelola perpustakaan yang ada. Penulis menemukan bahwa pelatihan ini bertujuan untuk pencapaian kerja secara efektif dan efisien guna terwujudnya pelayanan bagi pengunjung perpustakaan memberikan dampak positif pada masyarakat luas dengan diadakannya pelatihan-pelatihan khusus terutama untuk seluruh pengelola perpustakaan dalam bentuk pengaturan bahan pustaka, manajemen kepemimpinan, menjalin komunikasi dan untuk pengelola lainnya ada pengarahan-pengarahan langsung dari atasan agar kinerja pengelola perpustakaan berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Tidak luput juga dari kenyamanan yang dirasakan pengelola perpustakaan dalam kinerjanya. Kekompakan dan kerjasama juga membawa kinerja yang dilakukan oleh pengelola perpustakaan berjalan secara efisien.

b. Pengadaan Sarana dan Prasarana

Dalam hal memperbaiki sistem yang ada di Perpustakaan Dusun Purwo Bakti di Dusun Purwo Bakti perlu beberapa hal yang harus di perhatikan seperti memperhatikan ketersediaan teknologi yang berfungsi bagi anak-anak untuk mengenalkan teknologi baru dan memberikan pelayanan pendidikan guna mengembangkan potensi yang dimiliki anak secara optimal sehingga dapat menjadi generasi yang berkualitas di masa mendatang. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara bersama Bapak Amrizal Efendi Ritonga selaku Kepala Perpustakaan Dusun Purwo Bakti, sebagai berikut:

“Untuk pengadaan kita mengajukan bantuan ke Kabupaten, sehingga perpustakaan

Kabupaten akan menghibahkan buku untuk memenuhi koleksi yang ada di perpustakaan Perpustakaan Dusun Purwo Bakti. Untuk menjadi Perpustakaan Dusun Purwo Bakti yang bisa memberikan manfaat bagi masyarakat yaitu minimal memiliki sentra buku yaitu tempat yang ditata dengan berbagai jenis buku minimal memiliki 3000 - 5000 eksemplar. Bertujuan mengembangkan minat baca dan pengetahuan bagi anak-anak untuk belajar, hal ini bisa dilakukan dengan mengadakan kerjasama dengan pihak kabupaten agar bisa membantu sedikit demi sedikit memenuhi kebutuhan Perpustakaan Dusun Purwo Bakti ini.”

Hal ini ditambahkan juga oleh Ibu Bella Sesylia selaku Unit Pelayanan Pemustaka di Perpustakaan Dusun Purwo Bakti yang menyatakan:

“Di Dusun Purwo Bakti dimana dengan mengajukan proposal ke Kabupaten ke Dinas Pendidikan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten agar menambah fasilitas seperti lemari dan juga alat peraga pada masing-masing sentra di sini. Terkadang juga bekerja sama dengan pemerintah desa, karena ini kan jatuhnya juga pemberdayaan pemerintah desa melalui perpustakaan, otomatis harus mendapat perhatian juga dari perangkat desa. Ada hal lain juga yang perlu di perhatikan yaitu Sentra Bermain & Permainan adalah tempat yang ditata dengan berbagai Alat Permainan Edukatif (APE) bagi anak untuk mengembangkan semua potensi dan kreatifitas serta imajinasi anak melalui pengembangan kecerdasan jamak (*multiple intelligence*). Selain itu hal yang tak kalah penting yaitu Sentra Komputer yaitu tempat yang ditata dengan menyediakan minimal 3-5 buah komputer. Bertujuan mengenalkan teknologi untuk anak-anak dan remaja.”

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Meidiana Pairuz sebagai staff pelayanan di Perpustakaan Dusun Purwo Bakti yang menyatakan:

“Pengadaan sarana yang menunjang masing-masing sentra terus kita upayakan, dengan melakukan pembelian bila dana tercukupi, sejauh ini karena keperluan untuk bersama kalau dicari bersama-sama akan ada hasilnya. Sentra Audio Visual/Panggung juga sangat dibutuhkan yaitu tempat yang ditata dengan menyediakan peralatan audio visual dan panggung, bertujuan untuk mengembangkan potensi inner dan intrapersonal anak guna membangun rasa percaya diri, menggali kreativitas anak-anak dalam mengeksplorasi bakat dan minatnya.

Hal lain juga seperti Sentra Kriya yaitu wadah yang menyediakan berbagai aktivitas yang dirancang untuk memberikan keterampilan hidup dan keterampilan vokasional bagi masyarakat. Dengan adanya sentra kriya diharapkan tercipta perluasan peluang usaha dan peluang kerja bagi masyarakat setempat. Muara program ini adalah pada pengembangan jiwa kewirausahaan, pengenalan lingkungan, penggalian budaya pada anak-anak dan masyarakat setempat. Yang tentunya hal ini juga tak boleh di tinggalkan karena sangat penting juga dalam pelayanan kepada masyarakat hal ini juga harus masuk dalam list perbaikan sarana dan prasarana yang ada di Perpustakaan Dusun Purwo Bakti di Dusun Purwo Bakti ini hal ini bisa dilakukan dengan menggalang dana atau menggalang barang-barang yang dibutuhkan bagi sentra kriya.”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan Perpustakaan Dusun Purwo Bakti yang baik seharusnya memiliki lima fasilitas yang harus ada seperti sentra buku, sentra bermain, sentra computer, sentra audio audio visual dan sentra kriya yang kelima sentra ini sangat dibutuhkan dalam fasilitas Perpustakaan Dusun Purwo Bakti dalam rangka memperbaiki sarana dan prasarana perpustakaan bisa dilakukan dengan cara menggalang dana atau mencari donator adan bisa juga menjalin kerjasama dengan pihak kabupaten.

Dalam sistem layanan informasi yang efektif di Perpustakaan Dusun Purwo Bakti yang paling dibutuhkan adalah perencanaan dalam pengelolaan perpustakaan di mana perencanaan merupakan suatu pikiran tentang masa depan yang didasarkan pada pengharapan dalam pelaksanaannya terdapat tindakan yang dianggap perlu untuk mencapai tujuan. Pada hakikatnya, perencanaan merupakan suatu proses pengambilan keputusan yang menjadi dasar bagi aktifitas di waktu yang akan datang. Perencanaan perpustakaan umumnya terdiri dari tujuan perpustakaan, strategi yang digunakan, masalah potensial yang akan dihadapi dan cara mengatasinya, struktur organisasi, dan bagaimana mempertahankannya sampai tercapainya harapan-harapan perpustakaan. Untuk itu perlu adanya konsep yang tepat dan teukur.

c. **Mengadakan Promosi ke Masyarakat Melalui Kegiatan Masyarakat**

Perpustakaan Dusun Purwo Bakti di Kecamatan Bathin III kabupaten Bungo yang diprioritaskan sebagai sumber informasi masyarakat Desa agar masyarakat dapat mendapatkan informasi dan berbagai peluang pekerjaan dan juga usaha yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat Dusun Purwo Bakti di Kecamatan Bathin III kabupaten Bungo. Sebagaimana yang disampaikan Ibu Evi Oktaviana selaku Unit Pelayanan Administrasi, sebagai berikut:

“Kita mengajak masyarakat dengan cara melakukan kegiatan pelatihan, kita

memberikan informasi kepada masyarakat luas bahwa dengan adanya perpustakaan ini seluruh masyarakat dapat mendapatkan informasi dan juga bisa belajar bersama di perpustakaan ini untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.”

Hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kegiatan yang dilakukan dengan mengadakan pelatihan dan kegiatan di desa, dengan begitu masyarakat mengetahui kegiatan baik yang dilakukan oleh pemerintah desa, pemerintah desa mengajak masyarakat dengan cara melakukan kegiatan pelatihan, pemerintah desa memberikan informasi kepada masyarakat

luas bahwa dengan adanya perpustakaan ini seluruh masyarakat dapat mendapatkan informasi dan juga bisa belajar bersama di perpustakaan ini untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Sebagaimana yang disampaikan oleh bersama Ibu Evi Oktaviyana selaku Unit Pelayanan Administrasi, sebagai berikut:

“Melalui promosi kita terus informasikan kepada seluruh masyarakat desa, kita memberikan informasi melalui media facebook dan juga whatsapp untuk informasi dan juga kegiatan serta pelatihan yang diadakan di perpustakaan, untuk anak-anak diberikan bimbingan belajar dan untuk orangtua diberikan pelatihan yang baik dalam memulai kegiatan budidanya.”

Hasil wawancara penulis di atas dapat dicermati bahwa upaya yang terus dilakukan dengan memberikan informasi kepada seluruh masyarakat untuk aktif berpartisipasi dalam mendukung kegiatan agar perpustakaan dijadikan sebagai informasi masyarakat. Melalui promosi pemerintah desa terus informasikan kepada seluruh masyarakat desa, pemerintah desa memberikan informasi melalui media facebook dan juga whatsapp untuk informasi dan juga kegiatan serta pelatihan yang diadakan di perpustakaan, untuk anak-anak diberikan bimbingan belajar dan untuk orangtua diberikan pelatihan yang baik dalam memulai kegiatan budidanya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor pendukung Perpustakaan Dusun Purwo Bakti, diantaranya Mengadakan Pelatihan bagi SDM, di mana pengurus mengikuti pelatihan dalam menemukan strategi yang terbaru dalam mengajak anak-anak agar senang membaca dengan kata lain belajar sambil bermain, dan Pengadaan Sarana dan Prasarana, di mana dengan mengajukan sarana dan prasarana ke Kabupaten Bungo guna melengkapi kebutuhan Perpustakaan Perpustakaan Dusun Purwo Bakti seperti koleksi, lemari, transportasi dan juga alat peraga pada masing-masing sentra, mengadakan promosi ke masyarakat melalui kegiatan masyarakat, dimana dengan adanya kegiatan maka masyarakat mendapatkan manfaatnya dari aktivitas yang dilakukan di perpustakaan Dusun Purwo Bakti

sehingga masyarakat akan terlibat untuk mencari informasi di perpustakaan Dusun Purwo Bakti. Hal ini sejalan dengan penelitian Ramayanti (2021) terdapat beberapa strategi dalam upaya pengembangan perpustakaan desa Pandan Baiduri berupa dukungan sarana prasarana, pengadaan koleksi, Sumber Daya Manusia (SDM) Pengelola Perpustakaan dan promosi perpustakaan. Usaha dalam meningkatkan literasi informasi berupa menyediakan sumber informasi berupa koleksi, menyediakan akses terhadap sumber informasi serta bimbingan penggunaan informasi

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Peran Perpustakaan Desa Sebagai Sumber Informasi Masyarakat di Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) Peran perpustakaan Dusun Purwo Bakti sebagai sumber informasi masyarakat di Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo, diantaranya pusat sumber belajar bagi masyarakat Dusun Purwo Bakti, sebagai katalisator perubahan budaya, sebagai agen perubahan sosial dan sebagai jembatan komunikasi antara masyarakat dengan pemerintah; 2) Kendala yang dihadapi oleh perpustakaan Dusun Purwo Bakti sebagai sumber informasi masyarakat di Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo, diantaranya kurangnya partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan perpustakaan Dusun Purwo Bakti, kemampuan sumber daya manusia yang terbatas dalam memanfaatkan teknologi terkini dan kurangnya sarana dan prasarana perpustakaan untuk diperbaharui dari referensi dan juga koleksi dan 3) Upaya yang dapat dilakukan perpustakaan Dusun Purwo Bakti sebagai sumber informasi masyarakat di Kecamatan Bathin III kabupaten Bungo diantaranya yaitu mengadakan pelatihan bagi sumber daya manusia dengan mendatangkan pembicara dari kabupaten untuk berbagi informasi dan pengadaan sarana dan prasarana, serta mengadakan promosi ke masyarakat melalui kegiatan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang dapat disajikan oleh peneliti adalah sebagai berikut; 1) Hendaknya para staf Perpustakaan Dusun Purwo Bakti Sebagai Sumber Informasi Masyarakat di Kecamatan Bathin III kabupaten Bungo ikut serta memantau tentang kelangsungan pengelola dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat; 2) Hendaknya bila terjadi ketidakcocokan dalam pemberian pelayanan maka kembali ke rancangan kegiatan atau visi dan misi perpustakaan; dan 3) Hendaknya peneliti berikutnya membahas masing-masing sentra yang ada di Perpustakaan Dusun Purwo Bakti Sebagai Sumber Informasi Masyarakat di Kecamatan Bathin III kabupaten Bungo.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, I. (2016). *Pengelolaan Perpustakaan Desa*. Jakarta: Bumi Aksara
- Basuki, S. (2015). *Pengembangan Perpustakaan di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Penelitian dan Kebudayaan.
- Basuki, S. (2016). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Effendi, L. (2017). Perpustakaan Desa: Fungsi, peran, dan tantangan. *Jurnal Ilmu Informasi dan Perpustakaan*, 6(2), 91-10.
- Fatimah, F. & Mardiana, M. (2019). Peran Perpustakaan Desa dalam Meningkatkan Minat Baca dan Pengetahuan Masyarakat. *Jurnal Kearsipan dan Perpustakaan*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). *Permendikbud No. 32 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah*.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2020). *Optimalisasi Fungsi Perpustakaan Tingkatkan Literasi Peserta Didik*.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang RI No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.
- Ramayanti, R. (2021). *Strategi Pengembangan Perpustakaan Desa Pandan Baiduri” Dalam Meningkatkan Literasi Informasi Masyarakat*, *Jurnal Kebudayaan*, 27(01), 20-32.
- Rohma, Z. (2022). Peran Perpustakaan Desa BAKUNG dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Masyarakat di Kabupaten Sidoarjo. *Indonesian Journal of Public Policy Review*, 19(0), 1-7.
- Sutarno, N. S. (2016). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto.